BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu keistimewaan Al-Qur'an adalah kemampuannya dalam mengungkapkan makna yang banyak melalui kata-kata dan kalimat yang singkat. Setiap katanya memiliki makna tersendiri yang membuatnya berbeda dengan kata lain walaupun terlihat secara tekstual memiliki terjemahan yang sama. Bahkan dari segi *balâghah*, terdapat makna yang mendalam pada setiap ayat Al-Qur'an. Oleh karenanya, setiap kata terlihat memiliki sinonimitas. Terdapat beragam contoh dalam Al-Qur'an dengan redaksi katanya berbeda, tetapi mempunyai arti yang sama secara terminologi. Seperti kata cahaya yang menggunakan tiga istilah berbeda, yaitu *nûr*, *dhiyâ*, dan *sirâj*.

Dalam kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fâzh Al-Qur'an al-Karim*, kata *nûr* disebutkan sebanyak 43 kali dengan bentuk derivasinya yang beragam, antara lain *nûrun*, *nûran*, *al-nûr*, *binnûrihim*, *nûra*, *nûrahu*, dan sebagainya.¹ Kata *dhiyâ* terdapat 6 kali dalam Al-Qur'an dengan beragam derivasinya, seperti *dhiyâan*, *yudhiyyu*, *adhâat*, dan sebagainya.² Sedangkan kata *sirâj* disebutkan sebanyak 4 kali dengan bentuk derivasinya, seperti *sirâjan*, dan lain-lain.³

¹Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi', *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fâzh Al-Qur'an al-Karim* (Mesir: Dâr al Kutub al Mistriyya, 1998), 725.

²Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi', *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fâzh Al-Qur'an al-Karim...*, 424.

³Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi', *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fâzh Al-Qur'an al-Karim...*, 348.

Terdapat dalam satu ayat yang menggunakan kata *nûr* dan *dhiyâ* dalam Al-Qur`an yakni pada Q.S Yûnus [10]: 5,

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۗ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

“Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya, dan Dialah yang menetapkan tempat-tempat orbitnya, agar kamu mengetahui bilangan tahun, dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan demikian itu melainkan dengan benar. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.”

Ada juga ayat Al-Qur`an yang menggunakan kata *sirâj* dan *munîrân* (asal katanya *nûr*) dalam Q.S al-Furqân [25]: 61

تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا

“Maha Suci Allah yang menjadikan di langit gugusan bintang-bintang dan Dia juga menjadikan padanya matahari dan bulan yang bersinar.”

Bahkan terdapat dalam satu ayat yang menggunakan kata *nûr* dan *sirâj* dalam Al-Qur`an yakni pada Q.S Nûh [71]: 16

وَجَعَلَ الْقَمَرَ فِيهِنَّ نُورًا وَجَعَلَ الشَّمْسَ سِرَاجًا

“Dan di sana Dia menciptakan bulan yang bercahaya dan menjadikan matahari sebagai pelita (yang cemerlang)?”

Terakhir, ada ayat Al-Qur`an yang menyebutkan kata *sirâj* secara tunggal tanpa disertai istilah cahaya yang lain pada Q.S al-Naba' [78]: 13

وَجَعَلْنَا سِرَاجًا وَهَاجًا

“Dan Kami menjadikan pelita yang terang-benderang (matahari)”

Dari terjemahan tersebut ketiga kata di atas diartikan secara umum sebagai cahaya atau segala sesuatu yang memancarkan cahaya. Maka penulis

memiliki ketertarikan ingin meneliti lebih dalam makna ketiga kata di atas dan mengetahui penggunaannya dalam Al-Qur'an dari perspektif kitab tafsir *al-Kasysyâf 'an Haqa'iq Ghawamid al-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil fi Wujuh al-Ta'wil* karya Abu al-Qâsim Maḥmûd Ibn 'Umar Ibn Muḥammad Ibn 'Umar al-Khawarizmî al-Zamakhsyarî, ia wafat pada tahun 1143 M.

Salah satu alasan yang sangat mempengaruhi penulis ialah ketika menelusuri kajian pustaka, penulis menemukan makna ketiga kata tersebut secara umum sebagai sesuatu yang memberikan cahaya, seperti dalam terjemahan Al-Qur'an *sabeq company*.⁴ Namun, dari ketiga istilah tersebut ada yang memiliki kesamaan terjemah, yaitu kata *nûr* dan *dhiyâ* yang sama-sama diartikan sebagai sesuatu yang bersinar. Sebagai sebuah mukjizat Al-Qur'an tidak mungkin menggunakan beberapa kata yang memiliki makna sama, untuk maksud dan tujuan yang sama pula, karena dengan adanya penggunaan beberapa kata namun memiliki makna sama hanya akan mengurangi sisi kemukjizatan Al-Qur'an.⁵

Tidak jarang terlihat banyak orang yang membaca Al-Qur'an itu merasa bosan ketika membacanya, hal itu tidak lain dikarenakan orang-orang yang membacanya tidak mengetahui apa makna dari ayat Al-Qur'an yang dibaca, padahal Al-Qur'an memiliki keindahan bahasa yang menarik untuk diketahui. Tidak banyak yang mengetahui bahwa Al-Qur'an itu memiliki

⁴Salah satu terjemah Al-Qur'an yang tersedia dalam aplikasi Quran for Android ialah dari *Sabeq Company*

⁵Moh Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an: Dilengkapi Penjelasan Kritis Tentang Hermeneutika dalam Penafsiran Al-Qur'an*, Cetakan III. (Pisangan, Ciputat, Tangerang: Lentera Hati, 2015), 32.

beragam makna yang sama, namun sebenarnya memiliki fungsi yang berbeda.⁶ Al-Zamakhsharî dalam karyanya ia menjelaskan bahwa kata *nûr* diartikan sebagai sesuatu yang bersinar atau bercahaya, kata *dhiyâ* diartikan sebagai sinar yang lebih kuat cahayanya dari *nûr*, sedangkan *sirâj* itu diartikan sebagai matahari dan bintang besar.⁷

Adapun alasan penulis menggunakan tafsir *al-Kasysyâf* yang ditulis oleh al-Zamakhsharî, karena tafsir ini menjadi rujukan utama mufasir dalam memahami makna dan pesan Al-Qur'an serta banyak mengungkap keindahan dan kebahasaan yang digunakan Al-Qur'an,⁸ tentu hal ini akan membantu penulis untuk mencari sinonimitas dari ketiga kata tersebut.

Adapun ayat-ayat yang penulis teliti akan dibatasi dengan tujuan agar pemaknaan kata yang didapatkan tidak memiliki perbedaan yang signifikan, karena terdapat banyak istilah cahaya, ada yang bersifat ilmiah dan spiritual. Tentu keduanya memiliki konteks pemaknaan yang berbeda. Oleh sebab itu, penulis membatasi penelitian ini hanya beberapa ayat yang ada kata *nûr*, *dhiyâ*, dan *sirâj* ketika disandingkan dengan kata matahari dan bulan yang berada dalam Al-Qur'an.

Istilah cahaya dipilih karena memiliki keunikan dalam konteks linguistik, ketiganya memiliki nuansa makna cahaya yang berbeda, tidak sekedar sinonim namun memiliki ciri khas semantik masing-masing.

⁶Moh Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir...*, 104.

⁷Abu al-Qâsim Maḥmūd Ibn 'Umar Ibn Muḥammad Ibn 'Umar al-Khawarizmî al-Zamakhsharî, *al-Kasysyâf 'an Haqa'iq Ghawamid al-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil fi Wujuh al-Ta'wil* (Beirut, Lebanon: Dâr al-Ma'rifah, 2009).

⁸Nur Hidayat, *Pembelajaran Ilmu-Ilmu Qur'an*, Cet. 1. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2021), 178.

Pada akhirnya, penulis termotivasi melakukan penelitian skripsi dengan judul “**Makna *Nûr, Dhiyâ, dan Sirâj* dalam Al-Qur’an: Analisis Sinonimitas Terhadap Tafsir *al-Kasysyâf* Karya al-Zamakhsyarî**” untuk membahas secara khusus dan lebih mendalam tentang makna serta sinonimitas kata *nûr, dhiyâ* dan *sirâj* dalam Al-Qur’an.

B. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana makna *nûr, dhiyâ, dan sirâj* dalam Al-Qur’an perspektif tafsir *al-Kasysyâf* karya al-Zamakhsyarî ?
- 2) Bagaimana sinonimitas makna *nûr, dhiyâ, dan sirâj* dalam Al-Qur’an perspektif tafsir *al-Kasysyâf* karya al-Zamakhsyarî ?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna kata *nûr, dhiyâ, dan sirâj* dalam Al-Qur’an perspektif tafsir *al-Kasysyâf* karya al-Zamakhsyarî.
2. Untuk mengetahui sinonimitas makna kata *nûr, dhiyâ, dan sirâj* dalam Al-Qur’an perspektif tafsir *al-Kasysyâf* karya al-Zamakhsyarî.

Sedangkan signifikansi dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan ilmu-ilmu Al-Qur’an, khususnya dalam kajian sinonimitas (*tarâduf*) yang terdapat dalam Al-Qur’an. Setiap kata dalam Al-Qur’an dipilih dengan cermat untuk mencocokkan konteks

kalimatnya. Adapun yang akan ditampilkan dari penelitian ini dengan beragam teorinya diharapkan dapat menguraikan berbagai makna yang dihasilkan oleh berbagai cendekiawan muslim yang bergerak dalam bidang tafsir Al-Qur'an. Penelitian ini memfokuskan pada pemaknaan kata-kata seperti *nûr*, *dhiyâ* dan *sirâj* yang terdapat dalam berbagai ayat Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat mempermudah pemahaman terhadap pesan-pesan Ilahi dalam Al-Qur'an, terutama pada ayat-ayat yang memiliki kata-kata dengan kemiripan arti, namun memiliki perbedaan makna. Dengan kajian sinonimitas (*tarâduf*) ini, diharapkan memudahkan lembaga yang bergerak di bidang pembelajaran terjemahan Al-Qur'an dalam menyampaikan makna yang tepat.

D. Definisi Operasional

Definisi istilah ini digunakan untuk memberikan kemudahan dalam memahami dan menghindari kekeliruan terhadap pemahaman sebuah istilah yang menjadi kata kunci dalam judul penelitian.

1. Pemaknaan Kata

Kata makna memiliki arti; maksud pembicaraan atau tulisan.⁹ Adapun kata makna dalam penelitian ini maksudnya adalah arti atau maksud dari penggunaan kata *nûr*, *dhiyâ* dan *sirâj* dalam ayat Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan makna tafsir Al-Qur'an yang disimpulkan oleh M.

⁹Risa Agustin, *Kamus lengkap bahasa Indonesia* (Surabaya: Serba Jaya, 2000), 402.

Quraish Shihab dalam bukunya kaidah tafsir disana disebutkan bahwa tafsir Al-Qur'an merupakan hasil penjelasan dari maksud firman Allah yang sesuai dengan kemampuan mufasir.¹⁰

2. Analisis Sinonimitas (*Tarâduf*)

Analisis merupakan bagian penguraian suatu pokok bahasan dari berbagai bagiannya dengan penelaahan bagian itu sendiri dan memeriksa hubungan antar bagian untuk mencapai pemahaman yang akurat serta pemahaman makna menyeluruh.¹¹ Kata sinonimitas (*tarâduf*) memiliki pengertian hubungan antara bentuk bahasa yang mirip atau sama maknanya.¹² Ada juga yang mengatakan bahwa suatu kata itu bersinonim jika dalam konteks yang sama sebuah kata dapat diganti dengan kata lain dan maknanya tidak berubah.¹³ Adapun analisis sinonimitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mencoba menyelidiki lebih dalam makna suatu kata yang terlihat memiliki persamaan makna.

E. Penelitian Terdahulu

Selama proses pengamatan dan penelitian yang penulis lakukan, ditemukan sejumlah karya ilmiah yang membahas tema sinonimitas atau melakukan analisis terhadap kata-kata tertentu dalam Al-Qur'an, di antaranya:

¹⁰Moh Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir...*, 9.

¹¹Agustin, *Kamus lengkap bahasa Indonesia...*, 37.

¹²Agustin, *Kamus lengkap bahasa Indonesia...*, 568.

¹³E Zaenal Arifin, "Kesinoniman Dalam Bahasa Indonesia," *Pujangga* 1, No. 1 (Desember 10, 2015), 4.

1. Skripsi tentang “Relasi Makna Sabar dan Takwa dalam Tafsir *al-Kasysyâf* karya al-Zamakhsharî (Kajian Semantik Al-Qur’an)” Karya Najihatul Ulya, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, tahun 2025.¹⁴ Skripsi ini menjelaskan tentang relasi makna kata sabar dan takwa dalam tafsir *al-Kasysyâf* secara lebih mendalam, serta memperkaya kajian Al-Qur’an tentang nilai-nilai moral dan spiritual islam melalui analisis semantik Al-Qur’an. Menggunakan metode penelitian kualitatif berdasarkan riset kepustakaan (*library research*) yang bersifat deskriptif dengan pendekatan *lughawi*. Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui makna sabar dan takwa serta mengetahui bagaimana relasi kata sabar dan takwa dalam tafsir *al-Kasysyâf* melalui kajian semantik.

Skripsi ini hampir sama dengan yang penulis teliti berkaitan dengan makna suatu kata dalam Al-Qur’an perspektif kitab tafsir *al-Kasysyâf*, namun skripsi ini tentu memiliki sisi pembeda dengan yang penulis teliti. Skripsi ini mengkaji makna kata berdasarkan relasinya sedangkan penulis mengkaji makna kata berdasarkan sinonimitasnya berdasarkan kitab tafsir *al-Kasysyâf*.

2. Skripsi tentang “Pengertian Ayat-ayat Cahaya (Studi Komparatif dalam Tafsir *al-Mizân fî Tafsîr Al-Qur’an* dan Tafsir *al-Kabîr wa Mâfatih Al-Ghaib*)” karya Annisa Alivia Cahyati, Institut Agama Islam Negeri Syekh

¹⁴Najihatul Ulya, “Relasi Makna Sabar Dan Takwa Dalam Tafsir Al-Kasysyâf Karya al-Zamakhsharî (Kajian Semantik Al-Qur’an)” (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2025).

Nurjati Cirebon, tahun 2023.¹⁵ Skripsi ini menjelaskan tentang persamaan dan perbedaan penafsiran tentang cahaya dari kitab tafsir *al-Mizân* dan tafsir *al-Kabîr*, menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan hermeneutika dan jenis penelitian (*library research*). Mengetahui istilah-istilah cahaya adalah hasil penelitian ini bahwa ada yang bermakna secara fisik dan metafisik, serta mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran dari dua kitab tafsir tersebut.

Skripsi ini memiliki kemiripan dengan yang penulis teliti tentang kajian makna cahaya dalam Al-Qur'an, akan tetapi skripsi ini juga terdapat sisi perbedaan terkait objek dan metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini mengkaji semua kata cahaya dan memakai metode komparatif antar dua kitab tafsir, sedangkan penulis hanya mengkaji istilah cahaya yang disandingkan dengan matahari dan bulan menggunakan satu perspektif dari satu kitab tafsir.

3. Skripsi berjudul “Makna *nûr* dalam Al-Qur'an Menurut Para Mufasir (Kajian Tafsir *Maudhu'i*)” karya Nurul Najihah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, tahun 2023.¹⁶ Penelitian ini membahas mengenai makna kata *nûr* dalam Al-Qur'an dengan menggunakan perspektif para mufasir. Hasil penelitiannya adalah penyebutan kata *nûr* dan derivasinya dalam Al-Qur'an mendapati banyak data tekstual yang bersumber dari Al-

¹⁵Annisa Alivia Cahyati, “Pengertian Ayat-Ayat Cahaya (Studi Komparatif Dalam Tafsir Al-Mizân Fî Tafsîr Al-Qur'an dan Tafsir Al-Kabîr Wa Mâfatih Al-Ghaib)” (Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati, 2023).

¹⁶Nurul Najihah, “Makna *Nûr* Dalam Al-Qur'an Menurut Para Mufassir (Kajian Tafsir *Maudhu'i*)” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2023).

Qur'an bahwa kata *nûr* memiliki makna yang berbeda-beda, penelitian ini juga menyebutkan beragam pengertian dan makna *nûr* dari berbagai mufasir.

Skripsi ini sama dengan yang penulis teliti dalam hal mencari makna lebih mendalam dari suatu kata dalam Al-Qur'an, lalu perbedaannya terletak pada kata yang dipilih serta perspektif yang digunakan, skripsi ini hanya mengkaji makna *nûr* dan menggunakan perspektif para mufasir, sedangkan penulis memilih ketiga istilah cahaya yang digunakan dalam Al-Qur'an dan hanya menggunakan satu perspektif dari satu kitab tafsir.

4. Skripsi tentang “*Makar* dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif: Ayat-ayat *Makar* dalam Tafsir *al-Kasysyâf* Karya al-Zamakysari dan Tafsir *Jami' li Ahkam Al-Qur'an* Karya al-Qurthubi)” karya Ade Sukardi, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, tahun 2023.¹⁷ Skripsi ini adalah hasil penelitian kualitatif dari data-data kepustakaan setelah dikumpulkan menggunakan metode tematik (*maudhu'i*) dengan pendekatan studi komparatif. Hasil penelitiannya adalah mengetahui bagaimana penafsiran makna *makar* yang berada dalam Al-Qur'an berdasarkan dua kitab tafsir tersebut, serta mengetahui bagaimana perilaku *makar* itu terjadi dari zaman nabi hingga saat ini.

¹⁷Ade Sukardi, “*Makar* Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif: Ayat-Ayat *Makar* Dalam Tafsir *Al-Kassyaf* Karya Zamakysari Dan Tafsir *Jami'li Ahkam Al-Qur'an* Karya Al-Qurtubi)” (Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati, 2023).

Dalam hal mencari makna kata-kata tertentu dalam Al-Qur'an, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis akan sama. Bedanya adalah kata-kata yang digunakan, studi penelitian yang dilakukan, dan sumber data penelitian. Penelitian ini menerapkan metode studi komparatif antar kitab tafsir. Sedangkan skripsi yang akan penulis teliti hanya mengandalkan satu perspektif yakni kitab tafsir *al-Kasysyâf* karya al-Zamakhsharî.

5. Artikel Ilmiah tentang “Sinonimitas dalam Al-Qur'an: Lafadz *Sanah* dan '*Am* (Kajian Semantik)”. Karya Dyah Adila Perdana dan Ummu Hanifah Syamsuhri, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, tahun 2022.¹⁸ Artikel ini menggunakan metodologi penelitian pustaka dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya adalah mengetahui makna kata *sanah* dan '*am* dalam Al-Qur'an serta hubungan antara makna kata *sanah* dan '*am* melalui analisis semantik.

Persamaannya dengan yang penulis teliti terdapat pada pencarian makna sebuah kata dalam Al-Qur'an dan hubungannya satu sama lain berdasarkan kajian semantik. Sedangkan sisi pembedanya ada pada istilah kata yang digunakan serta perspektif kitab tafsirnya.

¹⁸Dyah Adila Perdana, “Sinonimitas Dalam Al-Qur'an: Lafadz *Sanah* Dan '*Am* (Kajian Semantik),” *Tarling: Journal of Language Education* Vol. 06, No. 02 (Desember 2022).

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu studi yang menerapkan pendekatan metode kepustakaan atau *library research* dan sifatnya kualitatif.¹⁹ Penelitian ini berupa hasil pemikiran yang mengambil referensi literatur beragam berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Yaitu, dengan melakukan penelusuran terhadap berbagai literatur-literatur yang membahas tentang sinonimitas dalam Al-Qur'an, khususnya makna kata *nûr*, *dhiyâ*, dan *sirâj* menurut perspektif kitab tafsir *al-Kasysyâf* karya al-Zamakhsyarî.

2. Data Penelitian

Data yang dihimpun untuk melengkapi penelitian ini secara keseluruhan terdiri dari dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi utama yang diperoleh langsung dari sumber awalnya, sementara data sekunder adalah informasi tambahan yang mendukung data primer dan bersumber dari berbagai sumber yang sudah ada sebelumnya.

a. Data primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber data awal atau sumber asli dengan cara melakukan

¹⁹Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Cet 3. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 3.

observasi dan pencatatan semua informasi yang diperlukan untuk keperluan penelitian.

Berdasarkan penelusuran penulis menemukan di dalam Al-Qur'an penggunaan istilah *nûr*, *dhiyâ* dan *sirâj* ketika disandingkan dengan matahari dan bulan terdapat dalam empat ayat yang berbeda. Q.S Yûnus [10]: 5, Q.S al-Furqân [25]: 61 , Q.S Nûh [71]: 16 dan Q.S al-Naba' [78]: 13.²⁰

Makna *nûr*, *dhiyâ*, dan *sirâj* dalam tafsir *al-Kasysyâf* ialah kata *nûr* diartikan sebagai cahaya, kata *dhiyâ* diartikan sebagai sinar yang lebih kuat cahayanya dari *nûr*, sedangkan *sirâj* itu diartikan sebagai matahari dan bintang besar.²¹

Serta sinonimitas kata *nûr*, *dhiyâ*, dan *sirâj* dalam tafsir *al-Kasysyâf*. Terdapat dua istilah yang digunakan untuk menyebutkan cahaya yang dihasilkan dari matahari, yaitu *dhiyâ* dan *sirâj*. Sedangkan cahaya bulan menggunakan istilah *nûr*. Bahkan Ketiga kata tersebut terlihat memiliki kesamaan arti dari sebuah terjemahan Al-Qur'an.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan informasi tambahan yang diperlukan oleh pengumpul data tetapi tidak berasal dari sumber utama. Melalui penelitian ini penulis mencoba memahami makna yang terkandung

²⁰Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi', *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fâzh Al-Qur'an al-Karim...*,

²¹Abu al-Qâsim Mahmûd Ibn 'Umar Ibn Muhammad Ibn 'Umar al-Khawarizmî Al-Zamakhsyarî, *al-Kasysyâf 'an Haqa'iq Ghawamid al-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil fi Wujuh al-Ta'wil...*,

dalam sebuah kata yang digunakan dalam Al-Qur'an atau disebut kajian semantik Al-Qur'an yang merupakan cabang dari linguistik. Adapun objek kajiannya adalah kata dan makna.

Dalam kajian semantik Al-Qur'an terdapat sinonimitas yang disebut dengan istilah *Tarâduf* secara terminologi ialah beberapa kata yang berdiri sendiri dengan menunjukkan satu makna pada satu sisi.²² *Tarâduf* terdapat beberapa bentuk, yaitu *Tarâduf* sebagai *Al-Ahruf Al-Sab'ah*, *Tarâduf* sebagai *Taukîd*, *Tarâduf* sebagai *Mutasyâbih*, *Tarâduf* sebagai Penafsiran.

Sedangkan profil kitab tafsir yang digunakan, yaitu kitab Tafsir *al-Kasysyâf 'an Haqa'iq Ghawamid al-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil fi Wujuh al-Ta'wil* menjadi kitab tafsir klasik yang banyak dijadikan rujukan utama para mufasir. Kitab ini dikarang oleh Abu al-Qâsim Maḥmûd Ibn 'Umar Ibn Muḥammad Ibn 'Umar al-Khawarizmî al-Zamakhsharî.

3. Sumber Data

Sumber data primer dan sumber data sekunder menjadi dua jenis sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

a. Sumber data primer

Sumber data primer merujuk kepada sumber informasi yang memiliki wewenang dan tanggungjawab dalam pengumpulan maupun

²²Badaruddin Muḥammad Ibn 'Abdillāh al-Zarkasī dan Abu al-Fadl al-Dimyâtī, *al-Burhān fī 'Ulum Al-Qur'an* (Al-Qâhirah: Dâr al-Ḥadits, 2006), 81.

penyimpanan data disebut dengan sumber data/informasi tangan pertama, dikumpulkan oleh penulis secara langsung dari sumber datanya. Data primer juga bisa berarti data asli ataupun data baru.²³ Penelitian ini mengkaji makna kata *nûr*, *dhiyâ*, dan *sirâj* yang ada dalam Al-Qur'an menurut perspektif kitab tafsir *al-Kasysyâf* karya al-Zamakhsyarî. Maka sumber utama penelitian ini adalah Al-Qur'an dan tafsir *al-Kasysyâf 'an Haqa'iq Ghawamid al-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil fi Wujuh al-Ta'wil* karya Abu al-Qâsim Maḥmûd Ibn 'Umar Ibn Muḥammad Ibn 'Umar al-Khawarizmî al-Zamakhsyarî.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data tambahan dan melengkapi data dari sumber data primer. Dalam kajian skripsi ini, penulis menggunakan sumber data sekunder sebagai dasar teori kedua setelah sumber data primer. Data ini berperan sebagai pelengkap data primer, sehingga akan membuat argumentasi ataupun kajian landasan teorinya semakin kuat dengan adanya sumber data sekunder.²⁴

Penelitian ini menggunakan sumber sekunder berupa kamus bahasa arab, yaitu *Lisân al-'Arab*. Teoti sinonimitas dalam kitab *Tarâduf fi Al-Qur'an al-Karîm*. Kamus ayat-ayat Al-Qur'an dalam *Mu'jam al-Mufahras li Alfazh Al-Qur'an al-Karîm*, dan beberapa

²³Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Cet. 1. (Bandung: Angkasa, 2013), 42.

²⁴Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Cet. 4. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 89.

kamus bahasa Arab yang lain, serta kitab tafsir maupun kajian-kajian lainnya berupa buku, artikel jurnal yang memiliki keterkaitan dengan tema pembahasan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui berbagai jenis dokumen atau catatan yang sudah ada.²⁵ Peneliti berusaha mengumpulkan data pustaka dengan mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat di dalamnya kata-kata *nûr*, *dhiyâ*, dan *sirâj* ketika disandingkan dengan bulan atau matahari, menelusuri berbagai terjemahan serta mengumpulkan beberapa penafsiran ayat mengenai ketiga kata tersebut terutama dalam tafsir *al-Kasysyâf*. Teknik dokumentasi dipilih karena memiliki subjek penelitian yang mirip dengan penulis teliti yaitu bisa berupa buku-buku, artikel jurnal, laporan penelitian, serta dokumen lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh penulis setelah terkumpul semua data, sampai menemukan kesimpulan. Proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data sebelumnya baik dalam bentuk hasil wawancara, catatan lapangan, dan lain-lain juga disebut sebagai analisis data.²⁶

²⁵Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 14.

²⁶Rifa'i. Abu bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet. 1. (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 121.

Dalam penelitian ini penulis akan memakai analisis linguistik, yaitu mencakup berbagai cara untuk menganalisis data bahasa, melalui teks untuk memahami makna, konteks, dan pola penggunaan bahasa dalam situasi tertentu. Adapun untuk mendeskripsikan hasil analisisnya digunakan penulisan deskriptif.²⁷ Dengan langkah operasionalnya sebagai berikut:

- a. Menentukan tema yang akan diteliti, peneliti menggunakan tema makna istilah cahaya dalam Al-Qur'an.
- b. Mengidentifikasi pemaknaan istilah cahaya ketika disandingkan dengan matahari dan bulan yang digunakan dalam Al-Qur'an menurut al-Zamakhshari dalam karya tafsirnya *al-Kasysyâf*.
- c. Melakukan analisis mendalam serta kritis yang disertai dengan argumentasi data yang ditemukan, peneliti akan menganalisis penafsiran tentang makna *nûr*, *dhiyâ*, dan *sirâj* dalam Al-Qur'an (Analisis Sinonimitas Terhadap Tafsir *al-Kasysyâf* Karya al-Zamakhshari).
- d. Ketika semua datanya sudah terkumpul, selanjutnya peneliti akan membuat kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian.²⁸

²⁷Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, Cet. 1. (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), 6.

²⁸Abu bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 126.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan tersusun secara sistematis dalam empat bab pembagiannya. Setiap bab memiliki pembahasannya tersendiri. Namun, antara bab satu dengan bab lainnya memiliki hubungan pembahasan bahkan menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan.

Bab I, merupakan bab pertama yang terdapat pendahuluan serta terdiri dari beberapa sub pembahasan, yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, akan membahas teori *sinonimitas (tarâduf)*, di antaranya adalah definisi *sinonimitas* dalam kajian semantik, bentuk-bentuk *sinonimitas*, contoh kajian semantik tentang sinonimitas.

Bab III, menjelaskan biografi profil al-Zamakhsharî dan tafsirnya, yaitu tafsir *al-Kasysyâf*. Rinciannya yakni, latar belakang kehidupan, pendidikan dan karir, karya-karya al-Zamakhsharî, latar belakang, metode dan corak penulisan tafsir, serta pendapat ulama terkait metode yang digunakan. Selain itu, bab ini juga merupakan studi analisis tafsir *al-Kasysyâf* karya al-Zamakhsharî mengenai ayat-ayat *nûr*, *dhiyâ*, dan *sirâj* dalam ayat kauniah, penafsiran makna *nûr*, *dhiyâ*, dan *sirâj* berdasarkan tafsir *al-Kasysyâf*, serta sinonimitasnya.

Bab IV, merupakan bab penutup dari penelitian ini yang isinya berupa kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.